

PENGARUH *MULTIPLE GOALS* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

¹Asti Nurul Syifa*, ²Ria Sudiana, ³Fakhrudin

^{1,2,3}Universitas Sultan Agung Tirtayasa

*2225170058@untirta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh Multiple Goals terhadap Motivasi Belajar Matematika siswa SMAN 1 Pandeglang. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 96 siswa sekolah menengah atas dari SMAN 1 Pandeglang XII-IPA, yang terdiri dari XII IPA I, XII IPA II dan XII IPA III. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dalam bentuk kuisioner dan wawancara tidak langsung. Teknis analisis data yang digunakan yaitu teknik statistik deskriptif dan inferensial yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas serta pengujian hipotesis menggunakan korelasi product moment dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif (rendah) dan signifikan multiple goals terhadap motivasi belajar matematika, berdasarkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,993 > 0,202$) dengan taraf signifikansi 5%. Pengaruh multiple goals terhadap motivasi belajar matematika yaitu sebesar 15,7%

Kata kunci: Belajar Matematika, Motivasi Belajar, Multiple Goals

ABSTRACT

This study aims to find out how much influence Multiple Goals have on the Mathematics Learning Motivation of Pandeglang 1st High School students. This study is a study that uses a quantitative approach. The subjects of this study were 96 high school students from SMAN 1 Pandeglang XII-IPA, consisting of XII IPA I, XII IPA II and XII IPA III. The data collection methods used are in the form of questionnaires and indirect interviews. The data analysis techniques used are descriptive and inferential statistical techniques consisting of normality tests and linearity tests and hypothesis tests using product moment correlation and simple regression analysis. Research results show that there is a positive (low) and significant multiple goals on mathematical learning motivation, based on t count $>$ t table ($3.993 > 0.202$) with 5% significance. The effect of multiple goals on mathematical motivation was 15.7%

Keywords: Mathematics learning, Learning Motivation, Multiple Goals

PENDAHULUAN

Menurut Gagne (1977), pembelajaran merupakan rancangan sekumpulan kejadian eksternal yang mendukung proses pembelajaran internal tertentu. Gagne (1985) kemudian menyimpulkan teorinya dengan mengatakan bahwa belajar itu dimaksudkan untuk menghasilkan pembelajaran, yaitu suatu situasi eksternal yang harus dirancang untuk mengaktifkan, mendukung dan memelihara suatu proses internal dalam setiap peristiwa belajar. Dengan demikian, pembelajaran adalah proses interaktif dimana siswa terlibat dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan. Belajar juga merupakan perolehan pengetahuan dan informasi dengan bantuan pendidik, penguasaan keterampilan dan budi pekerti, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada diri siswa. Dengan kata lain, pembelajaran mengacu pada proses membantu siswa belajar dengan baik dengan bantuan pendidik. Dalam kegiatan belajar dapat dikatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak umum yang menimbulkan kegiatan belajar dalam diri siswa, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar sehingga tujuan mata pelajaran yang diinginkan dapat tercapai (Sardiman, 2012). dikatakan bahwa itu adalah kekuatan pendorong yang komprehensif dalam diri siswa yang menghasilkan pembelajaran, yang menjamin kelangsungan pembelajaran sehingga tujuan mata pelajaran yang diinginkan tercapai.

Ada beberapa pertanyaan mengenai apa yang memotivasi siswa untuk

belajar, bercita-cita, dan untuk mendapatkan hasil yang baik. Sebuah jawaban yang berdasarkan hasil dari penelitian sangat penting dalam mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Tujuan pencapaiannya adalah bagaimana pelajar merasakan tujuan kognitif yang mendefinisikan kenapa dan bagaimana siswa terlibat dalam pembelajaran (Ames, 1992).

Suatu Tujuan (Goals) dapat diartikan sebagai upaya untuk membentuk hasil yang diharapkan siswa setelah merampungkan suatu kegiatan pelajaran (Sadirman, 2004). Penelitian Wasty Soemanto (2003) menyatakan bahwa mengenali prestasi akademik seseorang itu penting, karena dengan mengetahui hasil yang dicapai, siswa cenderung lebih meningkatkan prestasi akademiknya. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah dicapai sebelumnya.

Menurut Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004:42) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang sebaik mungkin. Hamalik (2003) mengemukakan bahwa ada dua prinsip yang dapat digunakan dalam menilai motivasi, yang pertama adalah motivasi dilihat sebagai suatu proses. Mengetahui proses ini membantu kita menjelaskan perilaku yang kita amati dan memprediksi perilaku manusia lainnya, dan yang kedua kita dapat menentukan sifat dari

proses ini dengan mencari petunjuk dalam perilakunya.

Dalam domain matematika, Hannula (2006) mengemukakan bahwa motivasi belajar siswa itu kompleks. Banyak konstruksi, termasuk kebutuhan, tujuan dan keyakinan siswa telah digunakan dalam penelitian motivasi. Selain itu, pengaruh ruang kelas dan situasi lainnya. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perasaan dan emosi dapat mempersulit motivasi belajar siswa (Goldin, 2014). Gagne (dalam Sri Subarinah, 2006: 7) menyatakan bahwa objek implisit dalam matematika adalah dengan sikap yang positif dan mengetahui bagaimana pembelajaran agar berhasil menguasai materi.

Selanjutnya Sardiman A.M. (2012: 40) menjelaskan bahwa siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila siswa termotivasi mandiri untuk belajar, sehingga siswa mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari. Banyak konstruk, termasuk kebutuhan, tujuan dan keyakinan, telah digunakan untuk penelitian motivasi. Selain itu, pengaruh kelas dan faktor lain yang terletak seperti perasaan dan emosi dapat mempersulit siswa pada motivasi untuk belajar (lih. Goldin, 2014). Dalam membahas masalah kompleksitas dalam motivasi belajar matematika, Hannula (2006) menyoroti pentingnya tujuan pribadi. Sejalan dengan Hannula, Zhu dan Leung (2011) membedakan dua sumber motivasi yang memfokuskan siswa secara terpisah pada kesenangan dan nilai-nilai yang dirasakan dari pembelajaran matematika. Sebagian besar, kedua sumber motivasi ini paralel

dengan perbedaan antara penguasaan dan tujuan pendekatan kinerja.

Salah satu hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah multiple goals. Menurut Fukushima dan Obuchi (1993), multiple goals theory menjelaskan bahwa seseorang termotivasi untuk mencapai beberapa tujuan yang dapat mereka raih untuk menyelesaikan sebuah masalah. Seseorang akan mendorong kemampuan untuk mencapai tujuan utama, kemudian seseorang memiliki tujuan tambahan yang biasanya akan membangkitkan keinginan untuk memperoleh tujuan utamanya.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, masalah tersebutlah yang mendasari dilakukannya penelitian dengan judul “Pengaruh Multiple Goals Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh multiple goals terhadap motivasi belajar matematika. Pada penelitian ini subyek yang digunakan merupakan siswa Sekolah Menengah Atas kelas XII-IPA SMAN 1 Pandeglang yang terdiri dari 3 kelas, yaitu XII-IPA I, XII-IPA II dan XII-IPA 3 tahun ajaran 2023/2024. Alasan yang di ambil mengenai pemilihan subyek tersebut dalam penelitian ini yaitu karena kelas XII merupakan tingkat akhir di sekolah menengah atas yang dirasa cukup dalam segi waktu sehingga mereka diharapkan mampu memahami perasaannya

mengenai apa yang membuat mereka termotivasi dalam belajar khususnya pelajaran matematika dan salah satu alasan lainnya juga dikarenakan bahwa siswa IPA akan memiliki minat belajar matematika ketimbang siswa IPS. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua instrumen kuisioiner dan wawancara tidak langsung. kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang responden yang berfungsi untuk melihat fakta dari peristiwa terkini dan memperoleh informasi yang akurat tentang kelompok atau individu (Nazir, 2005).

Kuisioiner yang di gunakan merupakan kuisioiner Multiple Goals dan kuisioiner motivasi belajar matematika sementara wawancara tidak langsung dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan SPSS, dengan menggunakan metode olah data statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan uji normalitas, linearitas, korelasi *product moment* dan regresi sederhana dan kemudian langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari 96 responden siswa yang merupakan kelas XII-IPA di SMAN 1 PANDEGLANG yaitu berupa data kuisioiner multiple goals dan motivasi belajar matematika. Hasil yang didapatkan di analisis dengan statistik deskriptif yang berfungsi untuk mengelompokkan data mentah yang telah di dapatkan yang kemudian dipaparkan sebagai berikut:

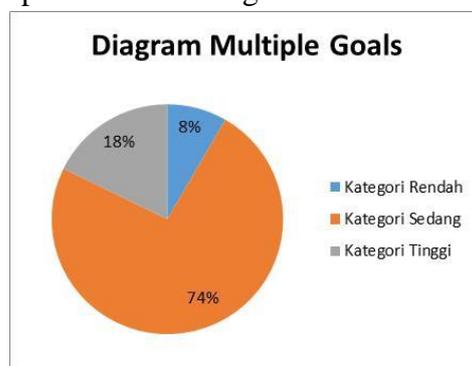
Tabel 1. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

Y	X
---	---

Banyak data	96	96
Nilai minimum	53,53	39,6
Nilai maksimum	112,35	81,28
Mean (rerata)	89,25	62,8125
Standar deviasi	12,7725	8,071

Uraian data-data variable multiple goals (X) terhadap motivasi belajar matematika (Y) pada tabel 1 kemudian diubah menjadi 3 kategori, yaitu rendah sedang dan tinggi.

Hasil pengelompokkan data mendapati bahwa multiple goals yang dialami oleh 96 siswa di dominasi dengan siswa kategori sedang sebesar 73,75% yaitu sebanyak 71 siswa, kemudian siswa pada kategori tinggi sebesar 17,72% yaitu sebanyak 17 siswa dan kategori rendah sebesar 8,33%. Hasil multiple goals kemudian di paparkan dalam diagram dibawah:



Gambar 1. Diagram Multiple Goals

Selanjutnya didapatkan bahwa motivasi belajar matematika siswa sekolah menengah atas SMAN 1 Pandeglang menunjukkan hasil dimana didominasi dengan siswa dengan kategori sedang yaitu sebesar 70,83% yaitu sebanyak 68 siswa, kemudian siswa pada kategori tinggi yaitu sebesar 16,4% sebanyak 16 siswa, dan pada kategori rendah sebesar 12,5% yaitu sebanyak 12 siswa. Hasil tersebut

kemudian di paparkan kedalam diagram dibawah ini: .



Gambar 2. Diagram Motivasi Belajar Matematika

Uji prasyarat dilakukan sebelum uji hipotesis dengan pengujian Kolmogorov-Smirnov menggunakan bantuan spss 16.

Tabel 2. Kolmogorov-Smirnov

	X	Y
N	96	96
Normal Parameters ^a		
Mean	63.1849	89.3827
Std. Deviation	8.01145	1.21744E1
Most Extreme Differences		
Absolute	.053	.045
Positive	.049	.041
Negative	-.053	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z	.522	.437
Asymp. Sig. (2-tailed)	.948	.991

^a. Test distribution is Normal.

Dari hasil uji normalitas pada tabel 2, nilai sig pada X (0,522) dan Y (0,473) > 0,05. Maka nilai residual normal. Kemudian uji linearitas dengan spss 16. Didapatkan bahwa:

Tabel 3. Uji Linearitas

	Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Between Groups (Combined)	5278.333	25	229.591	2.107	.059
Matematika * Linearity	2065.798	1	2065.798	18.962	.000
Multiple Goals Deviation from Linearity	3212.735	22	146.033	1.340	.177
Within Groups	7843.967	72	108.944		
Total	13122.300	95			

Dari hasil uji linearitas pada tabel 3, nilai sig 0,177 > 0,05. Dari hasil sig yang didapat maka terdapat hubungan yang

linear antara multiple goals (X) dengan motivasi belajar matematika (Y) siswa. Setelah kedua uji prasyarat terpenuhi, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan korelasi product moment. Uji korelasi product moment dilakukan untuk melihat sejauh mana hubungan multiple goals dan motivasi belajar matematika. Uji ini dilakukan menggunakan spss 16.

Tabel 4. Uji Korelasi Product Moment

		Multiple Goals	Motivasi Belajar Matematika
Multiple Goals	Pearson Correlation	1	.397 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	96	96
Motivasi Belajar Matematika	Pearson Correlation	.397 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai sig yaitu dapat di lihat bahwa nilai signifikansi pada hubungan multiple goals dengan motivasi belajar matematika adalah sebesar 0.000, dimana hal tersebut berarti bahwa data nilai signifikansinya < 0,05. Berdasarkan kriteria penilaian, apabila signifikansi sebesar 0.000, maka dapat disimpulkan H1 diterima dan Ho ditolak yang berarti kedua variabel berkorelasi. Adapun nilai *pearson correlation* yang diperoleh antara multiple goals dan motivasi belajar matematika, sebesar nilai 0,397 termasuk kedalam kategori lemah. Dengan nilai *pearson correlation* yang diperoleh antara multiple goals dengan motivasi belajar matematika sebesar 0,397, maka dapat di interprestasikan, bahwa kedua variable berhubungan positif.

Sementara itu, pada hasil pengujian signifikansi pada taraf 5% diperoleh hasil sebagai berikut:

$$t = \frac{0,379\sqrt{95}}{\sqrt{1 - (0,379)^2}}$$

$$t = \frac{0,379 \times 9,746}{\sqrt{1 - (0,379)^2}}$$

$$t = \frac{3,694}{0,925} = 3,993$$

Dari hasil perhitungan, didapatkan nilai t hitung = 3,993. Nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $db = 96 - 1 = 95$ adalah 0,202. Maka, nilai t hitung $>$ t tabel, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan rendah antara multiple goals dan motivasi belajar matematika siswa SMAN 1 Pandeglang. Nilai R square yang diperoleh yaitu sebesar 0,157 atau 15,7% sehingga dapat di tafsirkan bahwa multiple goals (X) menyerahkan sumbangan efektif sebanyak 15,7% terhadap motivasi belajar matematika (Y). Dengan hasil sumbangan efektif sebanyak 15,7%, maka 84,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Maka dari dalam penelitian ini, terdapat hubungan yang positif yang rendah, dan terdapat hubungan yang signifikan antara multiple goals dengan motivasi belajar matematika pada siswa kelas XII-IPA SMAN 1 Pandeglang. Pada observasi dan wawancara tidak langsung yang dilakukan pada kelas XII IPA 1-3 SMAN 1 Pandeglang sebagian besar siswa memiliki tingkat Multiple Goals yang sedang. Saat wawancara tidak langsung yang telah dilakukan beberapa siswa menjawab dengan lantang tujuan-tujuan yang ingin mereka capai dalam pembelajaran matematika, seperti ingin

pintar matematika agar dapat berguna di kehidupan sehari-hari, ingin pintar untuk mendapatkan nilai yang bagus, ingin menguasai matematika karena merasa matematika adalah hal yang sulit dan tidak semua orang mahir matematika dan karena matematika merupakan pelajaran yang dimasukkan kedalam tes masuk perguruan tinggi sehingga ia merasa perlu mahir matematika untuk dapat masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan. Siswa yang memiliki banyak tujuan (Multiple Goals) masuk kedalam kategori Multiple Goals yang tinggi, sementara untuk siswa dengan tujuan yang rendah maka akan masuk kedalam kategori Multiple Goals yang rendah. Keadaan yang terjadi pada siswa SMAN 1 Pandeglang sesuai dengan pernyataan Moh Suardi (2018) menyatakan bahwa rumusan tentang belajar cukup bervariasi. Perbedaan tersebut itu berdasarkan atas perbedaan pandangan dan tekanan masing-masing. Dapat dikatakan, kondisi siswa dapat memiliki motivasi yang tinggi itu tergantung bagaimana siswa menilai seberapa penting mengenai belajar matematika dalam kehidupan sehari-hari dan tujuan apa saja yang akan dicapai. Pada siswa dengan Multiple Goals yang rendah di SMAN 1 Pandeglang menjelaskan bahwa hal tersebut dikarenakan para siswa tidak memiliki tekanan dan tuntutan yang mengharuskan ia harus memiliki tujuan untuk belajar matematika.

Siswa SMAN 1 Pandeglang yang di dominasi dengan nilai kategori sedang, menunjukkan bahwa di SMAN 1 Pandeglang interaksi antar siswa mengenai pembahasan tujuan-tujuan

dalam belajar matematika tidak terlalu sering dilakukan. Burton (2017) menjelaskan bahwa belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, atau individu dengan lingkungannya, sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Dikarenakan kurangnya interaksi siswa mengenai pembahasan tujuan-tujuan dalam belajar matematika, maka hasil Multiple Goals siswa di SMAN 1 Pandeglang di dominasi berada dalam kategori sedang.

Pada kelas XII IPA SMAN 1 Pandeglang, dengan kurang kuatnya tujuan-tujuan yang dapat mereka paparkan mengenai tujuan belajar matematika, maka hasilnya di dominasi dengan kategori sedang. Berbeda dengan siswa yang dapat menjawab tujuan-tujuan belajar matematika dengan jelas dan terperinci, mereka memiliki kategori Multiple Goals yang tinggi. Dengan demikian hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan Fukushima dan Obuchi (1993) bahwa multiple goals theory menjelaskan bahwa seseorang termotivasi untuk mencapai beberapa tujuan yang dapat mereka raih untuk menyelesaikan sebuah masalah maka seseorang akan mendorong kemampuan untuk mencapai tujuan utama, kemudian seseorang memiliki tujuan tambahan yang biasanya akan membangkitkan keinginan untuk memperoleh tujuan utamanya.

Untuk siswa dengan kategori Multiple Goals yang rendah, hanya ada 8 siswa dari 96 siswa, jumlah tersebut merupakan jumlah kecil yaitu sebesar 8,3% dari total keseluruhan. Hal tersebut

berarti bahwa, mayoritas siswa memiliki multiple goals dalam tingkat diatas rata-rata sesuatu dengan pernyataan Elliot (1999) yang mengatakan bahwa siswa cenderung memiliki Multiple Goals daripada Single Goals.

Pada wawancara tidak langsung yang dilakukan di kelas XII IPA SMAN 1, saat ditanya mengenai bagaimana tingkat motivasi belajar matematika di sekolah, beberapa dari mereka menjawab biasa saja dan tidak terlalu termotivasi walaupun ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa mereka bersemangat dalam belajar matematika. Hal yang dikatakan oleh siswa saat wawancara sejalan dengan hasil kuisioner yang telah di bagikan dimana hasilnya menunjukkan tingkat motivasi belajar matematika yang di dominasi dengan tingkat sedang.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chi-hung Clarence Ng pada tahun 2016 dengan judul "High School Student's Motivation to Learn Mathematics : The Role of Multiple Goals", dijelaskan bahwa hal yang mempengaruhi motivasi belajar matematika pada siswa yaitu dari dukungan guru, strategi pembelajaran, sikap dan aspirasi nilai dan juga tujuan yang beragam dalam mencapai pemahaman matematika. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang di lakukan saat ini mengenai pengaruh multiple goals terhadap motivasi belajar matematika siswa yang memiliki hasil R square sebesar 0,157 atau 15,7% yang berarti 84,3% motivasi belajar matematika di pengaruhi oleh hal lain selain multiple goals.

Penelitian yang dilakukan oleh Nova Afika Rahma yang dilakukan pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Kecemasan Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Siswa SMA” mendapati bahwa motivasi belajar siswa memiliki pengaruh sebesar 17,6% terhadap hasil belajar. Dengan pengaruh positif yang menandakan bahwa motivasi belajar matematika siswa mempengaruhi hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa ketika tujuan beragam siswa (Multiple Goals) cukup tinggi, maka motivasi belajar matematika akan tinggi dan ketika motivasi belajar matematika tinggi, hal tersebut akan membuat hasil belajar matematika menjadi lebih optimal.

Melalui observasi langsung yang telah dilakukan, sebagian siswa kelas XII IPA memiliki motivasi belajar yang berada di kategori tinggi, menyebutkan bahwa salah satu hal yang memotivasi diri mereka yaitu goals setting atau menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai merupakan tujuan yang berbeda-beda. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Susanti Tri Wulandari pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan Antara Goal Setting (Penetapan Tujuan) dengan motivasi belajar siswa kelas VIII MTS Negeri Kaliangkrik” dengan hasil bahwa hubungan positif sebesar 0,660 menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Goal Setting dan motivasi belajar, sehingga Goal setting memberikan sumbangan yang kuat sebesar 43,6%.

Untuk siswa dengan kategori motivasi belajar matematika yang

sedang al tersebut terlihat karena mereka memiliki kemandirian yang rendah untuk mencoba mencari tahu terlebih dahulu mengenai materi matematika yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang, mereka juga masih mudah menyerah ketika menghadapi soal matematika yang sulit, masih tidak inisiatif mengumpulkan tugas kecuali diberi perintah oleh guru, dan masih merasa takut untuk mengerjakan soal di depan guru.

Adanya pengaruh positif Multiple Goals terhadap motivasi belajar matematika, berarti bahwa ketika memiliki tujuan yang jelas dan beragam (Multiple Goals) maka akan meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Hanulla (2006) meng-Highlight bahwa personal goals atau tujuan perseorangan adalah hal yang sangat penting. Maka dari setiap siswa diharapkan memiliki tujuan yang jelas dan beragam sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar matematika

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, analisis data dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Multiple Goals pada siswa kelas XII-IPA 1-3 di SMAN 1 PANDEGLANG memiliki siswa dengan kategori rendah ada sebesar 8,33% yaitu sebanyak 8 siswa. Untuk kategori sedang memiliki jumlah yang paling dominan yaitu sebesar 73,75% yaitu sebanyak 71 siswa dan kategori tinggi sebesar 17,72% dengan siswa sebanyak 8 siswa.

- (2) Motivasi Belajar Matematika siswa kelas XII-IPA di SMAN 1 PANDEGLANG memiliki siswa dengan kategori rendah sebesar 12,5% yaitu sebanyak 12 siswa, kategori sedang yang mendominasi yaitu sebesar 70,83% sebanyak 68 siswa dan siswa dengan kategori tinggi yaitu sebesar 16,4% yaitu sebanyak 16 siswa.
- (3) Pengaruh Multiple Goals terhadap motivasi belajar matematika terbukti memiliki korelasi positif yang rendah terhadap motivasi belajar matematika. Pada analisis data yang telah dilakukan, Multiple Goals memiliki pengaruh sebesar 15,7% terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Pandeglang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian ini, penulis mengajukan sejumlah masukan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan multiple goals siswa, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika, sehingga akhirnya siswa akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dengan memandang bahwa multiple goals memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan motivasi belajar siswa, maka sebagai pendidik, pendidik diharapkan mampu selain harus menekankan siswa harus belajar yang giat. Pendidik juga harus membuat siswa memiliki tujuan yang jelas dalam belajar matematika, tujuan tersebut diharapkan akan memotivasi siswa sehingga akhirnya, tingkat motivasi belajar matematika siswa di kelas meningkat, dan akhirnya pembelajaran matematika di kelas akan mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori. (2015). 濟無 No Title No Title No Title. In Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents (Vol. 3, Issue April).
- Gottman, J. M., Coan, J., Carrere, S., Swanson, C., Gottman, J. M., Coan, J., Carrere, S., & Swanson, C. (1998). Predicting Marital Happiness and Stability from Newlywed Interactions Published by: National Council on Family Relations Predicting Marital Happiness and Stability from Newlywed Interactions. *Journal of Marriage and Family*, 60(1), 5–22. <https://doi.org/10.1002/job>
- Guntzviller, L. M. (2017). Testing Multiple Goals Theory With Low-Income, Mother-Child Spanish-Speakers: Language Brokering Interaction Goals and Relational Satisfaction. *Communication Research*, 44(5), 717–742. <https://doi.org/10.1177/0093650215608238>
- Hafsah, S. (2018). Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Skripsi*, 4.
- Hidayat, Y., & Indonesia, U. P.(2018). 00. 2012. Pengaruh Goal Setting Dan Self-Monitoring Dalam Pe. October.
- Kaufman, A., & Dodge, T. (2009a). Persepsi dan motivasi siswa di kelas: mengeksplorasi keterkaitan dan nilai. 101–112.
- Kaufman, A., & Dodge, T. (2009b). Student perceptions and motivation in the classroom:

- Exploring relatedness and value. *Social Psychology of Education*, 12(1), 101–112. <https://doi.org/10.1007/s11218-008-9070-2>
- Kim, T., & Yang, D. (2020). Multiple goals, attention allocation, and the intention-achievement gap in energy efficiency innovation. *Sustainability (Switzerland)*, 12(17), 1–13. <https://doi.org/10.3390/su12177102>
- KURNIAWATI, P. F. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Mi Diponegoro 03 Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Skripsi. Pendidikan, 1–30. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/4003>
- Larasati, I. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Persamaan Linear Satu Variabel Pada Siswa Kelas Vii-C Smp Bopkri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 52.
- Martínez, J. F., Santibanez, L., & Mori, E. E. S. (2013). Educational opportunity and immigration in méxico: Exploring the individual and systemic relationships. *Teachers College Record*, 115(10), 11–21. <https://doi.org/10.1177/016146811311501002>
- Ng, C. C. (2018). Pelajar SMA ' Motivasi untuk Belajar Matematika : Peran Beberapa Tujuan. November 2016, 357–375.
- Ohbuchi, K. I., & Fukushima, O. (1996). Antecedents and effects of multiple goals in conflict resolution. *International Journal of Conflict Management*, 7(3), 191–208. <https://doi.org/10.1108/eb022781>
- Pantziara, M., & Philippou, G. N. (2015). Students' motivation in the mathematics classroom. Copyright of *International Journal of Science & Mathematics Education*, 13(November 2013), 385–412.
- Rita Hazarida, Hera Deswita, R. R. (2019). Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rambah Hilir. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sakarya, T. H. E., & Of, J. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. 7(2), 44–68.
- Valle, A., Cabanach, R. G., Núñez, J. C., González-Pienda, J., Rodríguez, S., & Piñeiro, I. (2003). Multiple goals, motivation and academic learning. *British Journal of Educational Psychology*, 73(1), 71–87. <https://doi.org/10.1348/000709903762869923>

Wahyuni, Y. (2021). Analisis motivasi belajar matematika Siswa Kelas XII IPA SMA Bunda Padang. AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, 12(1), 52–59. <https://doi.org/10.26877/aks.v12i1.6022>

SUGIYONO, P. D. (2014). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Penerbit Alfabeta.